



---

## **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Financial Performance*, *Financial Stability*, dan *Financial Inclusion* pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan di Indonesia**

**Firly Adrian Pratama<sup>1</sup>, Tantina Haryati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

<sup>1</sup>[adrianfirly37@gmail.com](mailto:adrianfirly37@gmail.com)

<sup>2</sup>[tantinah.ak@upnjatim.ac.id](mailto:tantinah.ak@upnjatim.ac.id)

---

### ***ABSTRACT***

*The quantitative research aims to analyze the impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on three key banking indicators: financial performance, financial stability, and financial inclusion. Purposive sampling method, selected 32 banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period as samples, with the primary criterion being the publication of CSR reports within their annual reports. The data was processed using panel data regression analysis techniques with EViews 13. The study concludes that Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant influence on financial performance, but has not been able to prove its impact on financial stability and financial inclusion in the banking sector.*

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Financial Stability, Financial Inclusion*

### **ABSTRAK**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis dampak Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap tiga indikator utama perbankan: kinerja keuangan (financial performance), stabilitas keuangan (financial stability), dan inklusi keuangan (financial inclusion). Menggunakan metode purposive sampling, penelitian ini menetapkan 32 perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 sebagai sampel, dengan kriteria utama telah mempublikasikan laporan CSR dalam laporan tahunannya. Data kemudian diolah menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 13. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (financial performance), namun belum mampu membuktikan pengaruhnya terhadap financial stability dan financial inclusion pada sektor perbankan.

**Kata Kunci:** Corporate Social Responsibility, Financial Performance, Financial Stability, Financial Inclusion

## **PENDAHULUAN**

Sub-sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian Indonesia. Peran perbankan jauh melampaui sekadar penyedia kredit; bank berfungsi sebagai penggerak pembangunan nasional dan pilar utama yang memastikan stabilitas sistem keuangan tetap terjaga. Sebagai lembaga intermediasi keuangan yang utama, perbankan bertugas menghimpun dana dan mendistribusikannya kembali, suatu peran yang krusial dalam mendorong pemerataan kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui penyediaan akses layanan keuangan formal bagi seluruh lapisan masyarakat (Febrianti, 2021).

Sejarah telah membuktikan bahwa gejolak di sub-sektor perbankan berdampak langsung terhadap perekonomian nasional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, kemudian krisis atau permasalahan keuangan global yang terjadi pada tahun 2008, hingga dampak ekonomi oleh permasalahan COVID-19 pada sepanjang tahun 2020 menunjukkan betapa rentannya perekonomian apabila sistem perbankan terguncang. Meski demikian, di tengah kontraksi global akibat COVID-19, OJK melaporkan bahwa stabilitas dan fungsi intermediasi sub-sektor jasa keuangan Indonesia masih relatif terjaga pada awal 2020 (Febrianti, 2021). Oleh sebab itu, hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kinerja keuangan (*financial performance*), stabilitas keuangan (*financial stability*), serta memperluas akses inklusi keuangan (*financial inclusion*) sebagai isu strategis yang sangat relevan bagi keberlanjutan sub-sektor perbankan di Indonesia.

Publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan informasi bahwa *Return on Assets* (ROA) perbankan komersial Indonesia berhasil mengalami pemulihan tajam pasca-pandemi, melonjak dari 1,59% (2020) menjadi 2,45% (2022), mencapai 2,78% (2023) dan sedikit menurun menjadi 2,72% per November 2024. Di sisi inklusi keuangan, data SNKI (2023) mencatat peningkatan Indeks Inklusi Keuangan nasional dari 85,1% pada tahun 2022 menjadi 88,7% pada tahun 2023. Meskipun demikian, Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) masih menghadapi kesenjangan signifikan sebesar 35% antara tingkat literasi dan inklusi keuangan (Dewan Nasional Keuangan Nasional, 2023). Dari sisi stabilitas, meskipun rasio NPL Gross perbankan membaik secara keseluruhan dari 3,00% (2021) menjadi 2,08% (Desember 2024), terdapat risiko kredit yang lebih tinggi pada segmen tertentu (Otoritas Jasa Keuangan, 2024).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai keputusan strategis di mana organisasi berkomitmen untuk membantu memecahkan masalah lingkungan dan sosial dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat di luar organisasi (Ramzan et al., 2021). CSR diposisikan sebagai salah satu strategi bisnis yang penting di tengah realitas globalisasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Dengan mengimplementasikan CSR, perusahaan perbankan bertujuan untuk mencapai perkembangan industri yang berkelanjutan (Idelia & Suryaningrum, 2021).

Secara ringkas, literatur internasional konsisten menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* (Orazalin et al., 2024; Ramzan et al., 2021). Sebaliknya, literatur Indonesia masih terbatas dan hasilnya tidak konsisten, lebih banyak berfokus pada profitabilitas saja. Terbatasnya penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh CSR terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* pada sub-sektor perbankan Indonesia menjadi motivasi utama penelitian ini. Penelitian ini secara khusus bertujuan menjelaskan pengaruh CSR terhadap *Financial Performance*, *Financial Stability*, dan *Financial Inclusion* pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman (1984) dalam karyanya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Freeman menegaskan bahwa kesuksesan dan kontinuitas suatu perusahaan bukan sebatas didasari oleh kemampuan dalam memenuhi keinginan pemegang saham (shareholders), melainkan juga berdasar pada limitasi perusahaan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (*stakeholders*) (Freeman, 1984). Dalam konteks penelitian ini, *stakeholder theory* memberikan landasan konseptual bahwa pelaksanaan CSR di sub-sektor perbankan merupakan wujud tanggung jawab lembaga keuangan dalam menjaga keseimbangan kepentingan berbagai pihak, yang secara tidak langsung dapat berimplikasi positif terhadap financial performance, financial stability, serta financial inclusion (Idelia & Suryaningrum, 2021).

### **Legitimacy Theory**

Teori *legitimacy* pada awalnya diperkenalkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) yang menyatakan bahwa organisasi tidak dapat bertahan tanpa adanya legitimasi dari masyarakat tempat organisasi tersebut beroperasi. Dalam kerangka ini, terdapat konsep 'kontrak sosial' oleh perusahaan dengan masyarakat, Perusahaan dituntut bertindak sesuai dengan nilai, aturan, dan kepercayaan sosial yang berlaku agar memperoleh penerimaan publik (Dowling & Pfeffer, 1975). Penelitian Ramzan et al. (2021) memperkuat pandangan ini dengan menjelaskan bahwa teori legitimasi merupakan mekanisme utama dalam praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility, di mana semakin besar tingkat pengungkapan CSR, semakin tinggi tingkat legitimasi yang diperoleh perusahaan di mata public (Ramzan et al., 2021).

### **Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai keputusan strategis di mana organisasi berkomitmen untuk membalas masyarakat, dapat membantu memecahkan masalah lingkungan dan sosial dengan tujuan memberikan dampak positif pada masyarakat di luar organisasi (Ramzan et al., 2021). Gagasan utama di balik CSR adalah bagaimana perusahaan dapat berkontribusi pada konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability*). Komitmen terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi ini dikenal dengan istilah triple bottom line yang dicetuskan oleh John Elkington pada tahun 1997 (Elkington, 1998). Cakupan dari tanggung jawab sosial dijelaskan dalam ISO 26000, meliputi isu-isu seputar lingkungan, hak asasi manusia, pengembangan masyarakat, ketenagakerjaan, praktik operasional bisnis yang adil, dan isu konsumen (International Organization for Standardization ISO, n.d.).

### **Financial Performance**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari hasil kegiatan operasional perusahaan dalam mencapai prestasi atau tujuan ekonomi pada periode tertentu. Kinerja keuangan didefinisikan sebagai rumus atau indikator yang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menilai kesehatan kondisi keuangan (Lase et al., 2022). Dalam sub-sektor perbankan, kinerja keuangan mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya untuk memberikan nilai bagi pemangku kepentingan. Pengukuran kinerja keuangan umumnya diproyeksikan melalui beberapa indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Per Share* (EPS) (Cahyaningrum & Muharam, 2023; Ramzan et al., 2021). Dalam pengujian, *financial performance* akan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE).

### ***Financial Stability***

Stabilitas keuangan adalah kondisi fundamental yang diperoleh melalui manajemen yang mumpuni dan menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Stabilitas keuangan menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana bank atau perusahaan mampu menjaga keberlangsungan kegiatan operasional dan profitabilitasnya dalam jangka panjang (Ramzan et al., 2021). Machdar menegaskan bahwa stabilitas keuangan berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan untuk menahan risiko keuangan serta mempertahankan kinerja yang konsisten (MacHdar, 2020). Dalam penelitian ini, *financial stability* diukur menggunakan Z-score mengacu pada Ramzan et al. (2021).

### ***Financial Inclusion***

Financial inclusion atau inklusi keuangan merupakan upaya untuk memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal yang aman, terjangkau, dan berkualitas. Menurut OJK (2024), inklusi keuangan diartikan sebagai kondisi ketika seluruh lapisan masyarakat memiliki akses dan kemampuan dalam memanfaatkan produk serta layanan keuangan formal secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Wirakanada (2024) mendefinisikan *financial inclusion* sebagai tingkat keterjangkauan masyarakat terhadap layanan keuangan yang disediakan oleh lembaga perbankan, termasuk tabungan, kredit, dan sistem pembayaran. Dalam penelitian ini, *financial inclusion* diukur berdasarkan jumlah cabang bank dan ATM per 100.000 penduduk mengacu pada metode Ramzan et al. (2021).

### **Penelitian Terdahulu**

Ramzan et al. (2021) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance* (ROA, ROE, EPS, NPM), *financial stability* (Z-score), serta *financial inclusion* (jumlah cabang dan ATM) pada 20 bank di Pakistan periode 2008–2017. Cahyaningrum & Muharam (2023) dengan menggunakan *OLS regression* pada 33 bank BEI periode 2016–2020 juga menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap financial performance, financial stability, dan financial inclusion. Idelia & Suryaningrum (2021) pada 17 bank BEI menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, Wirakanada (2024) menemukan CSR berpengaruh positif terhadap *financial performance*, namun tidak berpengaruh pada *financial stability*, *financial inclusion*, dan nilai perusahaan. Widi et al. (2021) juga menemukan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan inklusi keuangan, namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Khémiri et al. (2024) menemukan bahwa hubungan antara financial inclusion dan financial stability berbentuk kurva U-terbalik, dan CSR berperan sebagai moderator yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat *research gap* yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu masih terbatasnya kajian mengenai pengaruh CSR terhadap *financial performance*, *financial stability*, dan *financial inclusion* secara simultan pada sub-sektor perbankan di Indonesia dengan periode terbaru pasca pandemi 2022–2024.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **H<sub>1</sub>: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Financial Performance**

Dalam teori Stakeholder, kesuksesan dan kontinuitas sebuah perusahaan bukan sebatas diukur dari kemampuannya memenuhi kepentingan pemegang saham, melainkan juga dari sejauh mana perusahaan mampu mengakomodasi harapan para pemangku kepentingan. Pelaksanaan CSR yang konsisten berfungsi sebagai sinyal positif yang memperkuat kepercayaan publik serta citra perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Idelia & Suryaningrum, 2021; Ramzan et al., 2021; Wirakanada, 2024).

**H<sub>2</sub>: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Financial Stability**

Teori stakeholder menekankan pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial yang konsisten dan inklusif akan membangun reputasi positif, memperkuat legitimasi, serta mendukung keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan sosial dan lingkungan melalui CSR cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan risiko eksternal, sehingga lebih stabil secara finansial (Idelia & Suryaningrum, 2021; Ramzan et al., 2021; Wirakanada, 2024)

**H<sub>3</sub>: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Financial Inclusion**

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan kepercayaan sosial yang berlaku agar memperoleh penerimaan publik (Dowling & Pfeffer, 1975) CSR di sub-sektor perbankan menjadi perwujudan legitimasi dari masyarakat. Melalui program sosial, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, CSR dapat membuka akses ke layanan keuangan formal bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Semakin besar komitmen bank terhadap pelaksanaan CSR, maka semakin tinggi pula potensi tercapainya inklusi keuangan yang merata dan berkelanjutan (Cahyaningrum & Muharam, 2023; Ramzan et al., 2021; Wirakanada, 2024).

**METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam karena berfokus pada pengujian model dan sampel populasi melalui data berbasis angka (Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah variabel independen yaitu Corporate Social Responsibility (CSR) dan variabel dependen meliputi Financial Performance, Financial Stability, dan Financial Inclusion.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran
Variabel Independen		
1	Corporate Social Responsibility (CSR)	$CSR = Ln (Total Pengeluaran CSR)$
Variabel Dependen		
2	Financial Performance	$ROE = Laba Bersih / Total Ekuitas$
3	Financial Stability	$FS = (ROA + Ekuitas/Aset) / \sigma ROA$
4	Financial Inclusion	Total ATM dan Kantor cabang, per 100.000

Sumber: Hasil pengolahan data

Pengukuran tersebut mengacu pada instrumen yang digunakan dalam penelitian Ramzan et al. (2021) dan diperkuat oleh Wirakanada (2024) dan Cahyaningrum & Muharam (2023). Penelitian ini adalah menjadikan setiap perusahaan sub-sektor perbankan yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, berjumlah 47 perusahaan sebagai populasi. Dalam penentuan sampel Teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Adapun kriterianya adalah: (1) terdaftar di BEI dan beroperasi aktif selama periode 2022–2024; (2) menerbitkan dan mengungkapkan laporan CSR selama periode penelitian; dan (3) memiliki data lengkap terkait variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan 3 tahun (2022–2024), total data yang dianalisis berjumlah 96 observasi. Dalam mengumpulkan data, digunakan metode dokumentasi, dengan menghimpun seluruh data sekunder dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs web perusahaan, dan situs penunjang lainnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program EViews 13. Tahapan analisis meliputi: (1) Statistik Deskriptif; (2) Penentuan Model Estimasi melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier; (3) Uji Asumsi Klasik yang

meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi; (4) Analisis Regresi Data Panel; (5) Uji Kecocokan Model (Uji F); (6) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ); dan (7) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Regresi 1:  $FP_{it} = \alpha + \beta_1 \log CSR_{it} + \epsilon_{it}$

Regresi 2:  $FS_{it} = \alpha + \beta_1 \log CSR_{it} + \epsilon_{it}$

Regresi 3:  $FI_{it} = \alpha + \beta_1 \log CSR_{it} + \epsilon_{it}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di BEI yang digunakan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan, adapun data yang dilakukan pengamatan yaitu data tahun 2022–2024 sehingga total observasi berjumlah 96 data. Sampel mencakup perusahaan perbankan besar dan kecil, termasuk bank BUMN (BBRI, BMRI, BBNI, BBTN), bank swasta besar (BBCA, BNGA, BNLI, BTPN), bank pembangunan daerah (BJBR, BJTM), dan bank syariah (BRIS, PNBS).

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Maksimum	Minimum	Std. Dev
CSR (X)	96	22,09	21,96	26,56	16,12	2,72
Financial Performance (Y1)	96	0,05	0,058	0,21	-0,79	0,13
Financial Stability (Y2)	96	335,17	94,42	7.668,34	2,26	1.282,46
Financial Inclusion (Y3)	96	0,039	0,008	0,22	0,00	0,06

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata variabel CSR sebesar 22,09 yang mana standar deviasinya menunjukkan nilai 2,72, menunjukkan penyimpangan data yang rendah dan sebaran nilai yang merata. Nilai CSR minimum sebesar 16,12 terjadi pada Bank Capital Indonesia Tbk., sedangkan nilai maksimum sebesar 26,56 terjadi pada Bank BRI Tbk. Variabel financial performance (ROE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05 adapun standar deviasinya bernilai 0,13; nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi, mengindikasikan penyimpangan data yang cukup tinggi. Variabel financial stability nilai rata-ratanya sebesar 335,17 dengan standar deviasi sangat besar (1.282,46), menunjukkan heterogenitas tinggi antar perusahaan perbankan. Variabel financial inclusion rata-ratanya bernilai 0,039, adapun standar deviasinya sebesar 0,06, yang juga menunjukkan sebaran yang tidak merata.

Tabel 3. Hasil Uji Model Estimasi

	Uji Chow		Uji Hausman		Uji LM		Terpilih
	Prob.	Model	Prob.	Model	Prob.	Model	
Regresi 1 (CSR → FP)	0,00	FEM	0,139	REM	0,00	REM	REM
Regresi 2 (CSR → FS)	0,00	FEM	0,324	REM	0,00	REM	REM
Regresi 3 (CSR → FI)	0,00	FEM	0,0031	FEM	0,00	REM	FEM

Sumber: Hasil pengolahan data (Eviews 13)

Uji model estimasi menunjukkan bahwa regresi 1 (CSR terhadap *financial performance*) dan regresi 2 (CSR terhadap *financial stability*) menggunakan *Random Effect Model* (REM), sedangkan regresi 3 (CSR terhadap *financial inclusion*) menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Pada REM, estimasi dilakukan dengan teknik *Generalized Least Square* yang secara otomatis mengatasi heteroskedastisitas sehingga uji asumsi klasik hanya diperlukan untuk regresi 3 (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Regresi 1	Regresi 2	Regresi 3
Nilai Prob. Jarque-Bera	0,000000	0,000000	0,000000
Keterangan	Tidak Normal*	Tidak Normal*	Tidak Normal*

\* Central Limit Theorem, menyebutkan dengan  $N > 30$  maka data dianggap berdistribusi normal (Savitri et al., 2021; Ruth Pranadipta & Natsir, 2023).

Berdasarkan uji Jarque-Bera, nilai probabilitas semua regresi sebesar  $0,000000 < 0,05$ , sehingga secara formal data tidak berdistribusi normal. Namun, Central Limit Theorem, menyebutkan dengan  $N = 33 > 96$  sudah dapat dianggap data terdistribusi normal (Savitri et al., 2021; Ruth Pranadipta & Natsir, 2023).

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk regresi 3 menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil uji, nilai Prob. pada uji heteroskedastisitas Glejser  $> 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi 3 tidak mengalami heteroskedastisitas. Regresi 1 dan 2 menggunakan REM dengan teknik GLS sehingga heteroskedastisitas secara otomatis terselesaikan (Napitupulu et al., 2021).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	DW	DL	DU	4-DL	4-DU	Keterangan
Regresi 1	1,548	1,6466	1,6887	2,3534	2,3113	Autokorelasi positif*
Regresi 2	1,396	1,6466	1,6887	2,3534	2,3113	Autokorelasi positif*
Regresi 3	2,130	1,6466	1,6887	2,3534	2,3113	Tidak ada autokorelasi

\* Autokorelasi hanya relevan pada data time series; pada data panel dapat diabaikan (Napitupulu et al., 2021).

Dari proses analisis regresi 1 hasil estimasi REM menghasilkan model:  $FP_{it} = -0,289439 + 0,015378 CSR_{it}$ . Nilai konstanta  $-0,289439$  menunjukkan bahwa apabila variabel CSR bernilai konstan, maka financial performance bernilai sebesar  $-0,289439$ . Koefisien beta CSR sebesar  $0,015378$  menunjukkan bahwa apabila CSR meningkat 1%, maka financial performance akan meningkat sebesar  $0,015378$ . Sedangkan pada regresi 2, hasil estimasi REM menghasilkan model:  $FS_{it} = 243,2399 + 4,162734 CSR_{it}$ . Nilai konstanta sebesar  $243,2399$  menunjukkan apabila CSR bernilai konstan, maka financial stability bernilai sebesar  $243,2399$ . Koefisien beta CSR sebesar  $4,162734$  menunjukkan bahwa apabila CSR meningkat 1%, maka financial stability akan meningkat sebesar  $4,162734$ . Hasil estimasi pada regresi 3 model FEM menghasilkan model:  $FI_{it} = 0,038337 + 0,0000263 CSR_{it}$ . Nilai konstanta sebesar  $0,038337$  menunjukkan apabila CSR bernilai konstan, maka financial inclusion bernilai sebesar  $0,038337$ . Koefisien beta CSR bernilai  $0,0000263$  yang berarti arah pengaruh positif akan tetapi sangat kecil.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Regresi	Model	Adjusted R <sup>2</sup>	Keterangan
Regresi 1 (CSR → FP)	REM	0,0575 (5,75%)	CSR menjelaskan 5,75% variasi Financial Performance
Regresi 2 (CSR → FS)	REM	-0,0096 (-0,95%)	CSR tidak mampu menjelaskan variasi Financial Stability
Regresi 3 (CSR → FI)	FEM	0,9930 (99,3%)	Tinggi karena kontribusi efek individu (fixed effects)

Sumber: Hasil pengolahan data (Eviews 13)

Tabel 7. Hasil Uji-t (Signifikansi CSR terhadap Variabel Dependen)

<b>Regresi</b>	<b>Variabel Dependen</b>	<b>Nilai Prob.</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Kesimpulan</b>
Regresi 1	Financial Performance (ROE)	0,0297	H <sub>1</sub> Diterima	CSR berpengaruh signifikan terhadap FP
Regresi 2	Financial Stability (Z-score)	0,5113	H <sub>2</sub> Ditolak	CSR tidak berpengaruh terhadap FS
Regresi 3	Financial Inclusion	0,9785	H <sub>3</sub> Ditolak	CSR tidak berpengaruh terhadap FI

Sumber: Hasil pengolahan data (Eviews 13)

Uji parsial pada regresi 1 menunjukkan bahwa nilai Prob. t hitung variabel CSR sebesar  $0,0297 < 0,05$ , sehingga H<sub>1</sub> diterima. Artinya, CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial performance di Perusahaan sub-sektor perbankan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Ramzan et al. (2021) yang hasilnya juga menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap financial performance di Pakistan, serta penelitian Idelia & Suryaningrum (2021) pada perbankan Indonesia. CSR berfungsi sebagai katalis dalam mempercepat revitalisasi sekaligus mengoptimalkan kinerja perusahaan. Secara strategis, aktivitas CSR menciptakan citra positif yang mampu menarik minat eksternal. Hal ini selaras dengan pernyataan Julythiawati & Ardiana (2023) bahwa teori stakeholder menekankan pentingnya pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam kegiatan operasional perusahaan. Transparansi CSR meningkatkan kepercayaan investor yang memperkuat struktur pendanaan, sehingga mendorong profitabilitas dan memperbaiki rasio keuangan perusahaan.

Pada regresi 2, uji parsial berhasil membuktikan bahwa nilai Prob. t hitung variabel x yaitu CSR sebesar  $0,5113 > 0,05$ , sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Artinya, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap financial stability di korporasi sub-sektor perbankan. Hasil ini memperkuat penelitian Widi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan inklusi keuangan, namun tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan. Penelitian Wirakanada (2024) di Indonesia juga memberikan hasil yang sama yaitu CSR tidak berpengaruh terhadap financial stability. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ramzan et al. (2021) yang berpendapat bahwa kinerja sosial dapat memitigasi risiko keuangan. Secara legitimasi, praktik CSR merupakan instrumen strategis untuk memenuhi 'kontrak sosial' dan membangun citra positif di mata publik. Namun, pengakuan sosial ini tidak secara otomatis berkorelasi dengan ketahanan finansial. Data membuktikan bahwa kepemilikan modal sosial (CSR) yang tinggi tidak menjamin bank terhindar dari krisis finansial, karena investasi pada aktivitas sosial justru dapat menambah beban operasional yang, dalam jangka pendek, berpotensi mengganggu arus kas dan stabilitas keuangan perusahaan jika tidak dikelola secara efisien. Hasil ini dimungkinkan berbeda sebagai akibat dari perbedaan kondisi negara, periode penelitian, dan tidak digunakannya variabel kontrol.

Hasil uji parsial pada regresi 3 menunjukkan bahwa nilai Prob. t hitung variabel CSR sebesar  $0,9785 > 0,05$ , sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Artinya, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap financial inclusion korporasi sub-sektor perbankan. Hasil tersebut memperkuat penelitian Wirakanada (2024) yang juga menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap financial inclusion di Indonesia, namun tidak sejalan dengan penelitian Ramzan et al. (2021) dan Cahyaningrum & Muharam (2023). Hasil ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam penyaluran dana CSR tidak secara langsung menjadikan inklusi keuangan meningkat. Dengan tingginya CSR bukan berarti bahwa perusahaan akan memiliki lebih banyak saluran akses fasilitas keuangan dalam menjangkau masyarakat. CSR mencerminkan keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan, namun besarnya dana CSR tidak menjamin tingginya inklusi keuangan karena masih banyak faktor di luar CSR yang mempengaruhi inklusi keuangan suatu perusahaan sub-sektor perbankan. Hal ini dimungkinkan karena kondisi geografi, politik, sosial, agama, dan ekonomi yang berbeda antara Indonesia dan Pakistan, sebagaimana dikemukakan oleh Ramzan et al. (2021).

## **SIMPULAN**

Praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan di Indonesia, di mana alokasi dana sosial yang efektif mampu mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa investasi sosial bukan sekadar kewajiban moral, melainkan instrumen yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham melalui penguatan hasil pengembalian ekuitas.

Namun, besarnya komitmen terhadap program CSR ini tidak serta-merta menjamin stabilitas keuangan maupun perluasan inklusi keuangan. Meskipun mampu membangun citra positif, investasi sosial berisiko membebani arus kas operasional jika tidak dikelola dengan efisien, sehingga belum mampu menjadi fondasi ketahanan finansial jangka pendek. Selain itu, peningkatan inklusi keuangan tetap lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor strategis eksternal dibandingkan sekadar besaran alokasi dana tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel kontrol seperti liquidity dan growth opportunity, serta perluasan objek penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki generalisasi yang lebih luas. Bagi perusahaan, temuan ini memberikan landasan untuk mengoptimalkan implementasi CSR sebagai pendorong profitabilitas, di mana kinerja yang solid secara bertahap akan memperkuat inklusi dan menjaga stabilitas keuangan dalam jangka panjang. Bagi investor, CSR merupakan manifestasi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial yang krusial untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, karena tingginya intensitas kegiatan CSR berpotensi meningkatkan loyalitas nasabah dan menjaga kinerja keuangan. Bagi pemerintah dan stakeholders, diharapkan dapat memberikan apresiasi bagi perusahaan dengan performa positif dan tekanan konstruktif bagi perusahaan yang menunjukkan kinerja buruk.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badawi, A., Supardi, J. J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2022). *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika*. Widina Media Utama.
- Cahyaningrum, A. S., & Muharam, H. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Financial Performance, Financial Stability, Dan Financial Inclusion Pada Perusahaan Perbankan. *Diponegoro Journal of Accounting*, (12), 1–14.
- Dathe, T., Dathe, R., Dathe, I., & Helmold, M. (2022). *Corporate Social Responsibility (CSR), Sustainability and Environmental Social Governance (ESG)*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-92357-0>
- Dewan Nasional Keuangan Nasional. (2023). *Laporan Pelaksanaan Strategi Nasional Keuangan Inklusi Tahun 2023*. <https://snki.go.id>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Febrianti, A. Y. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 09(2), 49–60.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder perspective*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ghozali. (2022). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasnani, N. (2022). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Stabilitas Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2019. *Borobudur Accounting Review*, 2(2), 138–155.
- Idelia, E. H., & Suryaningrum, D. H. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Financial Performance. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 15–32.
- International Organization for Standardization ISO. (n.d.). ISO 26000. Iso.Org. Retrieved from <https://www.iso.org/iso-26000-social-responsibility.html>
- Julythiawati, N. P. M., & Ardiana, P. A. (2023). Pengaruh Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Pada Reputasi Perusahaan. *Public Service and Governance Journal*.
- Khémiri, W., Chafai, A., Attia, E. F., Tobar, R., & Farid Fouad, H. (2024). Trade-off between financial inclusion and Islamic bank stability in five GCC countries: the moderating effect of CSR. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300524>
- Lalonsang, J. T. A., & Karamoy, H. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan Metode MADM. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 190–203.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260.
- MacHdar, N. M. (2020). Financial inclusion, financial stability and sustainability in the banking sector: The case of Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration*, 8(1), 193–202.
- Napitupulu, R. B., et al. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews* (1st ed.). Madenatera.
- Orazalin, N., Kuzey, C., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2024). Does CSR contribute to the financial sector's financial stability? The moderating role of a sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 105–125.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2024*. <https://www.ojk.go.id>
- Prayudi. (2021). *Corporate Social Responsibility Teori & Aplikasi* (1st ed.). LPPM UPN Veteran Yogyakarta.
- Putri, R. E., Goso, G., Rahmad Solling Hamid, & Imran Ukkas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664–1676.
- Putri, W. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Risiko Bank. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 269–278.
- Ramzan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research in International Business and Finance*, 55, 101314.
- Ruth Pranadipta, & Natsir, K. (2023). Financial, Non-Financial, and Macro-Economic Factors That Affect the First Day Profit Rate When Conducting Initial Public Offering. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(2), 276–289.
- Sandra, S., & Indah, D. (2022). The Influence of Financial Performance and Financial Inclusion on Corporate Social Responsibility Disclosure in the Banking Sector Listed on the IDX in 2018–2022. *Proceedings*, 326–334.
- Savitri, C., et al. (2021). *Statistik Multivariat dalam Riset*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanti, L., Tania, L., Komala, H. W., & Meiden, C. (2022). Pemetaan Bibliometrik terhadap Social Theory pada Bidang Akuntansi Menggunakan VOSviewer. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 272–277.

- Widi, A. R., Rizkiawati, D. M., & Leon, F. M. (2021). Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance, Financial Inclusion, and Financial Stability Banking In Indonesia. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science*, 04(10), 80–88.
- Wirakanada, I. M. P. (2024). Analysis Of The Influence Of CSR On Financial Inclusion, Financial Performance, Financial Stability And Company Value In The Banking Sector In Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2629–2642.